BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan adalah suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang didalam aktifitasnya berciri khas Islam atau bernuansa islam. MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan berada di bawah naungan Yayasan Al-Asy'Ariyah yang terletak di Jalan Sumber Moco Dusun Masjid Pagendingan Galis Pamekasan. MTs Miftahul Ulum merupakan sekolah swasta yang berakreditasi B.

B. Paparan Data

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode Tanya jawab di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan; 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran IPS dalam menggunakan metode tanya jawab di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan. Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat penelitian ke sekolah pada tanggal 22 Mei 2021. Tiga hari setelahnya melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 24-28 Mei 2021. Kelas yang menjadi sasaran observasi peneliti meliputi kelas VIII.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan

mengemukakan berdasarkan fokus penelitian, paparan ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh Karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk poin-poin sesuai dengan fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha memahami bagaimana peserta didik supaya pembelajaran yang diperoleh bertahan lama dalam pikiran mereka. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu bapak Suhdi S.Pd.I selaku guru IPS kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan, beliau mengatakan:[1]

> "Dalam penerapan metode tanya jawab di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan, metode tanya jawab ini kami gunakan setelah pengevaluasian karena kami mengetahui tingkat kualitas dari siswa tersebut maksudnya setelah kami melihat siswa dirasa cukup mengerti tentang materi yang kami berikan, baru kami menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui bagaimana daya ingat dari masing-masing siswa tentang pelajaran yang kami berikan. Dan kami rasa menggunakan metode tanya jawab ini cukup bagus daripada metode ceramah yang lebih dominan hanya guru yang menjelaskan".

Metode tanya jawab digunakan guru untuk menyampaikan materi yang berisi pesan-pesan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan mudah, karena ada umpan balik baik dari siswa kepada guru ataupun dari guru kepada siswa. Berdasarkan uraian diatas diperkuat wawancara dengan ibu Ida Nuryanti S.Pd selaku guru IPS beliau mengatakan:[2]

---

[1]Suhdi S.Pd.I, Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan, Wawancara Langsung, (24 Mei 2021)

[2]Ida Nuryanti S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (24 Mei 2021).

"Dalam menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar, dengan cara setiap pertemuan saya menyisihkan waktu untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka dapat dari materi hari itu, setelah itu pertanyaan diberikan kepada teman sebangkunya, dan saya menunjuk secara acak untuk mereka membacakan pertanyaan yang mereka tulis kemudian pertanyaan itu dijawab, sehingga terjadi umpan balik antar siswa. Dan setelah itu saya juga memberikan pertanyaan kepada mereka tentang materi hari itu yang sudah saya siapkan sebelumnya. Saya rasa dengan begitu siswa yang malas mendengarkan seperti yang biasanya tidur, ngobrol dengan teman sebangku menjadi tidak lagi melakukan hal tersebut karena, apabila saya berikan pertanyaan pada mereka lalu mereka tidak bisa menjawab maka saya kasih hukuman. Jadi metode tanya jawab cukup efektif digunakan karena siswa menjadi lebih aktif".

Adapun hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum pagendingan Pamekasan yaitu pelaksanaan metode tanya jawab yang dilakukan guru sudah maksimal karena siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga terjadi umpan balik.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan hasil yang maksimal. Metode tanya jawab yang digunakan di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan dianggap sudah cukup baik karena terbukti siswa lebih aktif di dalam kelas. Senada dengan yang disampaikan oleh Imroatun Sholeha yang merupakan siswi kelas VIII, yaitu:[3]

"iya mbak, dengan menggunakan metode tanya jawab teman-temen sepertinya juga lebih aktif di dalam kelas, dengan cara seperti itu juga menambah pemahaman bagi saya dan teman-teman, kalau hanya metode kelompok gitu mbak yang aktif hanya sebagian saja, kalau metode tanya jawab yang biasanya malas membaca jadi membaca karena kalau tidak tahu dapat hukuman dari guru".

Selaras dengan yang diungkapakan Deva Cahya Ramadhani, siswi kelas 8b, yaitu:[4]

"Dengan metode tanya jawab itu mbak kelas menjadi lebih hidup".

[3]Imroatun Sholeha, Siswi Kelas 8b, Wawancara Langsung, (25 Mei 2021).
[4]Defa Cahya Ramadhani, Siswi Kelas 8b, Wawancara Langsung, (25 Mei 2021).

Dari hasil wawancara tersebut kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan sudah menerapkan metode tanya jawab. Metode tanya jawab sudah dianggap efektif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Metode tanya jawab sebagai salah satu metode pembelajaran yang untuk mendorong kemampuan berfikir siswa.

Dengan penggunaan metode tanya jawab tentunya ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII diterapkan metode tanya jawab yang bisa merangsang peran siswa saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, dengan metode tanya jawab dalam kegiatan proses belajar mengajar, maka siswa kelas VIII terlihat semangat dan responsif dengan materi pokok bahasan yang dibicarakan. Karena selain mendengarkan apa yang disampaikan guru, mereka juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka maupun pertanyaan-pertanyaan.

Upaya-upaya penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar adalah; siswa diberi himbauan dan motivasi untuk membaca buku atau apa saja yang berkaitan dengan pokok pembahasan mata pelajaran IPS yang akan dibicarakan minggu depan, dan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebelum dilaksanakan proses tanya jawab siswa diberikan kisi-kisi materi secara global sebagai stimulus atau rangsangan untuk dibuat bahan tanya jawab.

Hal ini selaras dengan apa yang terjadi di dalam kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan. Guru menghimbau kepada siswa untuk

mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas minggu depan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru IPS ibu Ida Nuryanti, sebagai berikut:[5]

"Upaya yang saya lakukan itu, setiap kali pertemuan saya menghimbau kepada siswa supaya mereka membaca ataupun mempelajari materi yang akan di dipelajari minggu depan. Nah, setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung saya memberikan poin-poin penting supaya mereka dapat menangkap apa yang akan di pelajari hari itu. Baru setelah itu saya langsung memulai pembelajaran".

Hasil dari penggunaan metode tanya jawab membuat perubahan sedikit demi sedikit keaktifan siswa maupun pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. hal ini disampaikan oleh Indah Wahyuni kelas 8b, yaitu:[6]

"Saya juga menjadi lebih paham mbak, karena kan saya lebih rajin membaca, dari itu saya bisa menjadi lebih aktif di dalam kelas dari sebelumnya".

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab siwa bisa lebih aktif dan bisa berfikir kritis. Dari upaya-upaya yang dilakukan tersebut ibu Ida Nuryanti S.Pd juga mengatakan bahwa dari dari penggunaan metode tanya jawab tersebut mendapatkan beberapa respon yang berbeda dari siswa. Berikut petikan wawancaranya:[7]

"Namanya juga anak-anak ya, mereka itu mempunya karakter yang berbeda mempunya sifat yang berbeda pula. Dari masing-masing siswa itu saya lihat responnya ada yang senang, ada yang tidak suka, ada juga yang biasa aja. Yang tidak suka itu kebanyakan dari siswa yang malas membaca, malas mendengarkan, tapi kebalikannya siswa yang aktif malah merespon dengan antusias karena mereka ingin berbicara, berbicara dalam hal pelajaran ya. Mereka bisa mengungkapkan pendapatnya, bisa bertukar pikiran dengan temennya. Siswa yang malas itu biasanya menggerutu "duh ibu tanya jawab lagi" gitu mbak tapi saya memberi pengerti pada mereka bahwa itu bentuk metode yang saya gunakan supaya mereka lebih aktif di dalam kelas".

[5]Ida Nuryanti S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (28 Mei 2021).
[6]Indah Wahyuni, Siswi Kelas 8b, Wawancara Langsung, (26 Mei 2021).
[7]Ida Nuryanti, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (28 Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode tanya jawab mendapatkan berbagai dari respon dari siswa kelas VIIIb, seperti yang diungkapkan Arini Mufida:[8]

"Saya malah lebih senang menggunakan metode tanya jawab mbak, karena seru aja gitu. Kadang ada memang teman-teman yang tidak suka dengan alasan ketika mereka dapat soal takut dapat yang sulit, takut tidak bisa menjawab."

Ismi Lutifiatin Kelas 8b juga mengungkapkan:[9]

"Agak sedikit takut mbak kalau sudah sesi tanya jawab, deg-degan takut ga bisa jawab".

Dengan demikian meskipun tanya jawab dianggap sudah efektif dalam pembelajaran tetapi masih mendapatkan berbagai respon dari siswa, hal ini juga perlu dorongan ataupun pengertian dari guru bahwa dengan penggunaan metode tanya kelas menjadi lebih aktif dari sebelumnya. Dan siswa yang malas membaca malas mendengarkan bisa menjadi lebi rajin. Jika dikata belum berhasil dapat dilakukan upaya-upaya kembali.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pembelajaran IPS dalam menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab biasanya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penerapannya. Penghambat atau kendala yang muncul tersebut tidak ada kendala yang berarti. Hal ini disampaikan oleh bapak Suhdi, S.Pd.I, sebagai berikut:[10]

"Sebenarnya penghambat dalam masalah ini bukan kendala yang berarti, maksudnya ini hanya masalah kurangnya waktu dalam proses pembelajaran yang

[8]Arini Mufida, Siswi Kelas 8b, Wawancara Langsung, (26 Mei 2021).
[9]Ismi Lutfiatin, Siswi Kelas 8b, Wawancara Langsung, (27 Mei 2021).
[10]Suhdi S.Pd, Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 Mei 2021).

dimana seharusnya itu siswa punya waktu yang cukup untuk menerapkan sesi tanya jawab. Di sekolah kami ini kan juga masih dalam lingkup pesantren jadi masih ditambah kegiatan-kegiatan agama dan kegiatan yang harus mereka lakukan di luar sekolah sehingga waktu mereka untuk mempelajari materi yang akan di disampaikan minggu datang atau besoknya mereka tidak akan mampu mempelajari semuanya, walaupun ada sebagian siswa yang tingkat kecerdasannya diatas rata-rata. Tapi dari kendala itu ketika saya pantau ke dalam kelas mereka sama-sama aktif baik yang dari pesantren ataupun yang dari luar pesantren".

Dari petikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode tanya jawab masih memiliki hambatan ataupun kendala yaitu kurangnya waktu dalam proses pembelajaran. Pernyatan dari bapak Suhdi selaku kepala sekolah juga didukung pernyataan dari guru IPS yaitu ibu Ida Nuryanti beliau mengatakan sebagai berikut:[11]

"Kalau dari penggunaan metode nya, yang digunakan metode tanya jawab sebenarnya tidak ada masalah hanya saja keterbatasan waktu yang dimiliki. Yang dimana seharusnya siswa itu punya cukup waktu untuk menerapkan sesi tanya jawab. Jadi dari sekian banyaknya siswa itu tidak mungkin saya suruh satu-satu mbak, kadang juga masih ada yang belum mengerti pertanyaan yang saya kasih jadi saya harus ngulang lagi mbak materi yang belum mereka pahami".

Selain itu, ada faktor penghambat atau kendala yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Pada dasarnya siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, setiap siswa mempuyai tingkat pemahaman yang berbeda pula. Inilah sebabnya siswa yang satu dengan siswa lainnya tidak sama, bahkan mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Ada siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi ada juga siswa yang dengan mudah memahami materi. Seperti apa yang disampaikan oleh Syavira Ulum kelas 8b yaitu:[12]

"Saya itu mbak takut ketika menggunakan metode tanya jawab karena saya takut disuruh oleh ibu, apalagi nanti kalau dapat soalnya yang sulit. Tapi kalau dari temen sebangku sih lumayan gampang, yang saya takutin soal yang diberikan guru takutnya dapat yang sulit."

[11]Ida Nuryanti S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (28 Mei 2021).
[12] Syavira Ulum, Siswi Kelas 8b, Wawancara Langsung, (27 Mei 2021).

Kemudian Nur Annisatul Jannah Kelas VIIIb mengungkapkan, sebagai berikut:[13]

"iya mbak takut dapat yang sulit pertanyaanya"

Kendala atau hambatan tidak hanya berasal dari dalam (internal), namun juga dipengaruhi faktor dari luar (eksternal), baik itu teman sekelas ataupun lingkungan sekitar. Faktor penghambat yang berasal dari luar disampaikan oleh ibu Ida Nuryanti S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS mengungkapkan bahwa faktor lingkungan dapat menjadi hambatan atau kendala bagi siswa:[14]

"Lingkungan bisa dikatakan sangat berpengaruh ya, karena apa? Saya melihat ketika ada siswa yang katakanlah dia rajin, pintar tapi ketika ada teman yang lain mengajaknya ngobrol atau berbicara bisa-bisa dia juga terhanyut dalam situasi itu, sepertinya lebih asyik gitu. Ketika saya menegur bisalah dia berhenti tapi nanti ngobrol lagi berbicara lagi seperti itu mbak. Nanti setelah sesi tanya jawab ketahuan kalau dia tidak benar-benar membaca. Karena saya itu sudah hafal mana siswa yang benar-benar membaca materinya dan yang hanya bermain".

Ibu Ida Nuryanti S.Pd menambahkan kendala yang sering juga beliau dapatkan di dalam kelas adalah ada beberapa siswa yang sulit berbicara di dalam kelas karena merasa malu atau minder, sehingga kurang bisa untuk ikut aktif dalam kelas. Seperti yang di ungkapkan beliau:[15]

"Terdapat beberapa siswa yang sulit berbicara di dalam kelas, dia itu kadang tau menjawab tapi minder atau malu untuk mengungkapkan pendapat dia, jawaban yang dia tahu. Buktinya itu mbak, ketika saya langsung nunjuk dia saya suruh dia, dia langsung menjawab, bisa dia menjawab. Tapi kalau misalnya saya suruh mengacungkan tangan dia tidak mengacungkan tangan. Ada beberapa siswa memang yang seperti itu, bisa tapi malu gitu."

Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung dalam penggunaan metode tanya jawab agar pembelajaran berjalan dengan baik, adapun faktor pendukung tersebut yaitu sarana dan fasilitas. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sebagai contoh gedung sekolah yang dibangun atas ruang

[13]Nur Annisatul Jannah, Siswi Kelas 8b, Wawancara Langsung, (27 Mei 2021).
[14]Ida Nuryanti S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (26 Mei 2021).
[15] Ibid.

kelas osis akan memungkinkan untuk terlaksananya berbagai program disekolah tersebut. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru harus disediakan oleh sekolah. Hal ini merupakan kebutuhan guru yang harus memiliki buku pegangan, buku penunjang serta alat peraga yang sudah tersedia dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fasilitas mengajar sangat membantu guru dalam menunaikan tugas mengajar di sekolah.

Uraian diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Suhdi S.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs Miftahul Ulum Pagendingan beliau mengatakan:[16]

> "Faktor pendukung metode tanya jawab ini, selain dari suasana kelas yang mendukung serta kelengkapan media, kami sangat membutuhkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dan sebelum kami menugaskan kepada guru-guru di sini yang paling penting adalah rancangan pembelajaran dulu untuk mengevaluasi siswa apakah pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa tersebut masuk dalam pembelajaran dan bagaimana caranya untuk menyampaikan pertanyaan supaya siswa mampu menjawab dengan baik, jadi faktor pendukung pertama ialah RPP atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran".

Selain dari RPP faktor pendukung dalam penggunaan metode tanya jawab bisa dengan buku pegangan guru, LKS, buku paket dan alat peraga. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Ida Nuryanti S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS beliau mengungkapkan sebagai berikut:[17]

> "Pegangan guru sudah jelas mbak, LKS dan buku paket juga buat siswa. Kalau alat peraga saya contohkan seperti globe, peta, atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kalau gambar itu biasanya berkaitan dengan pahlawan-pahlawan ataupun persebaran flora dan fauna. Dengan media gambar tersebut saya rasa siswa akan lebih mengerti dan lebih paham materi apa yang sedang berlangsung atau sedang dijelaskan".

[16]Suhdi S.Pd.I, Kepala Sekolah MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Mei 2021).
[17]Ida Nuryanti S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS, Wawancara Langsung, (26 Mei 2021).

Dari pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Syavira Ulum kelas VIIIb sebagai berikut:[18]

"Kalau menggunakan alat peraga seperti media gambar saya lebih semangat karena saya rasa itu tidak membosankan mbak"

Selaras juga dengan yang diungkapkan Deva Cahya Ramadhani:[19]

"Gambar itu biar tidak membosankan mbak dan menurut saya itu lebih menyanangkan, selain itu lebih mudah dipahami dan di mengerti.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran IPS dalam menggunakan metode tamya jawab di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan yaitu sarana dan prasana yang memadai. Selain itu alat peraga yang digunakan supaya dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.

C. Temuan Penelitian

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan diurutkan berdasarkan fokus permasalahan.

1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan

Siswa kelas VIIIb MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan rata-rata mempunyai IQ yang bagus, karena itu mereka sebenarnya mempunyai potensi untuk dapat berfikir kritis dalam rangka untuk mengembangkan pemikiran mereka tentang materi pelajaran IPS. Apalagi usia-usia seperti mereka adalah masa-masa kecerdasan anak yang masih cemerlang, dan untuk itu perlu diarahkan ke jalan yang menunjang kecerdasan mereka.

[18]Syavira Ulum, Siswi Kelas 8b, Wawancara Langsung, (27 Mei 2021).
[19]Deva Cahya Ramadhani, Siswi Kelas 8b, Wawancara Langsung, (27 Mei 2021).

Dalam penyampaian materi biasanya hanya sebatas digunakan metode ceramah, sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar terlihat monoton guru menerangkan dan siswa hanya mendengarkan saja, kurang adanya dialog antara keduanya, yang akhirnya terkesan guru yang aktif dan siswanya pasif tanpa adanya timbal balik di dalan kegiatan belajar mengajar. Dengan monotonnya metode ceramah yang digunakan guru dalam penyampaian materi kelas VIIIb kurang begitu semangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan sehingga siswa kadangkala mengantuk dan bahkan sampai tertidur di dalam kelas.

Oleh karena itu sebagai upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode tanya jawab di kelas VIIIb MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan ada beberapa upaya yang dilakukan baik guru ataupun siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Siswa diberi himbauan dan motivasi untuk membaca buku paket, LKS ataupun buku apa saja yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
b. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebelum dilaksanakannya proses tanya jawab siswa diberi kisi-kisi materi sebagai rangsangan untuk dibuat bahan tanya jawab
c. Siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan pertanyaan dan sebelum guru menjawab, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya
d. Apabila sudah dirasa cukup, barulah guru memberikan jawaban dan menyimpulkan dari jawaban jawaban yang telah dikemukakan siswa

Dari upaya-upaya diatas secara tidak langsung maupun secara langsung siswa diajak untuk ikut berbicara, mengemukakan pendapat ataupun bertanya

pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga dengan upaya penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS siswa kelas 8b yang sebelumnya kurang begitu aktif atau pasif, bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar melngajar dan kelas kelihatan lebih hidup.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pembelajaran IPS dalam menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menggunankan metode tanya jawab tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat di dalamnya. Faktor pendukung dalam pembelajaran IPS dalam menggunakan metode tanya jawab diantaranya adalah:

a. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses kegiatan bealajar mengajar di kelas. Guru juga melakukan rancangan metode pembelajaran secara kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS.

b. Sarana prasarana

Sarana prasarana juga harus memadai. Karena ini juga merupakan faktor pendukung, karena apabila ruang kelas yang digunakan tidak nyaman maka proses belajar mengajar juga tidak akan berjalan dengan lancar.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga materi yang diberikan bisa tersampaikan dengan

baik. Selain itu penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

d. Motivasi Siswa

Motivasi dalam diri siswa menjadi faktor pendukung akan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar. Semakin siswa ikut berpartisipasi dan aktif di dalamnya menandakan bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat dengan adanya upaya peningkatan hasil belajar.

Sedangkan faktor penghambat atau kendala dalam proses penggunaan metode jawab diantaranya adalah:

a. Siswa. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda pula. Ada siswa yang mudah memahami atau mudah mengerti ada pula siswa siswa yang memiliki pemahaman rendah sehingga membutuhkan proses berkali-kali untuk menerangkan materi yang diajarkan.
b. Kurangnya waktu dalam pembelajaran, sehingga terkadang masih ada persoalan yang belum terjawab dengan baik.
c. Ada beberapa siswa yang sulit untuk berbicara di dalam kelas karena merasa minder, sehingga kurang bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
d. Sering terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti pembicaraan yang keluar dari materi pokok pembahasan saat berlangsungnya proses tanya jawab.

Demikian beberapa faktor penghambat atau kendala dalam penggunaan

metode tanya di kelas VIIIb MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan.

D. Pembahasan

Pada sub-bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan logika dan juga diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan

Proses pembelajaran IPS berarti proses membelajarkan segala aspek fenomena, perkembangan dan permasalahan kehidupan sosial di masyarakat. Dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat sehingga dapat mengembangkan pola pikir peserta didik. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPS adalah menemukan konsep-konsep yang cocok untuk dilatihkan pada anak seperti termuat dalam standar kompotensi lintas kurikulum yang meliputi memilih, memadukan dan menerapkan konsep-konsep, pola struktur dan hubungan (Depdiknas, 2006: 15).

Pendidikan IPS adalah salah satu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan masyarakat yang diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan masyarakat.[20]

[20] Rudi, dkk, Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar Kelas V SDN Osan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 3 No. 3, hlm., 42,

Meningkatnya hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari upaya yang dilakukan guru maupun motivasi peserta didik itu sendiri. Dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran di pandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dengan menggunakan pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan media pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan.

Banyak upaya yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui metode tanya jawab. Upaya yang dilakukan menggunakan berbagai cara salah satunya dengan mempersiapkan segala perangkat sebelum proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan hasil belajar guru harus memiliki karakteristik kepribadian. Dalam arti sederhana, kepribadian bersifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dengan yang lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas. Selain itu dalam meningkatkan hasil belajar guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Peran dan fungsi guru yang paling dominan dalam proses pembelajaran adalah:[21]

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pibadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus

[21]Sasmintarasa Wulandari, *Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengatasi Kesulitasn Belajar Siswa pada Kelas VIII-H MTsN Bandarkidul Kediri I*, (Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm., 94-95.

mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standart yang dipelajari. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebabasan dan lain-lain.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam kompleks. Guru memberikan pengaruh utama dalam setiap perjalanan yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas.

d. Guru sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus mempunyai kepribadian yang mencermikan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Guru adalah seorang yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan kunci utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi guru harus benar-benar menguasai materi yang disampaikan, dan metode apa yang tepat digunakan

sehingga terciptalah proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran di kelas VIIIb MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan materi di dalamnya sangat banyak, oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mengaplikasikan metode serta strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diperlukan keterampilan yang harus dimiliki guru. Salah satu yang harus dimiliki guru adalah variasi metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Memang kenyataannya dilapangan memperlihatkan banyaknya siswa yang berpendapat bahwa pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan serta membingungkan karena materi yang sangat banyak. Karena anggapan inilah banyak siswa yang kurang begitu berminat dan anutusias pada saat pembelajaran IPS berlangsung.

Penulis telah menguraikan beberapa upaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis akan menguraikan temuan dilapangan yang nantinya akan memecahkan permasalahan kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS. Permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran dilaksankan, guru berupaya mengatasi masalah tersebut dengan cara:

a. Langkah pertama yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode tanya jawab adalah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara melihat dokumentasi dari hasil belajar siswa misalnya nilai harian. Selain itu juga bisa melihat dari sikap dan tingkah laku siswa dalam kelas.
b. Setelah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan perhatian khusus pada siswa tersebut. Seperti menanyakan

permasalahan yang sedang dialami oleh siswa, baik permasalahan yang ada di lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar yang mempengaruhi siswa tersebut. Upaya ini akan membuat siswa merasa diperhatikan ketika pembelajaran IPS serta dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar IPS dan mempermudah guru untuk mengetahui permasalahan tersebut dan mengatasinya.

c. Dalam proses pembelajaran berlangsung upaya yang dilakukan guru adalah guru sering mengulang-ulang materi yang telah disampaikan. Seringkali setelah guru menyampaikan materi guru akan bertanya kepada siswa materi mana yang belum paham, setelah itu guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

d. Upaya terakhir yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIb MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan yaitu dengan melakukan program remedial. Yang mana guru tersebut melakukan tes ulang bagi siswa yang dirasa masih harus meningkatkan hasil belajarnya atau yang belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat memberikan kontribusi pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh guru di IPS Kelas VIIIb MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan, untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Menurut salah satu pandangan teori yang terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar yaitu: *Pertama*, guru memberikan motivasi, menyiapkan siswa dalam dalam menerima materi selanjutnya; *Kedua*, guru memberi evaluasi dan nilai kepada siswa; *Ketiga,* guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; *Keempat,* guru membangun komonikasi yang baik denga semua siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus berupaya secara optimal memahami berbagai faktor yang dapat memepengaruhi terjadinya hambatan-hambatan ataupun kendala tercapainya hasil belajar tersebut.

Dalam memahami masalah dalam pembelajaran guru hendaknya memiliki pandangan bahwa munculnya masalah belajar bukan karena kelemahan guru semata-mata, akan tetapi menjadi salah satu pertanda bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas dinamis, sehingga masalah-masalah tersebut dapat muncul. Dari upaya-upaya yang telah dilakukan guru nantinya diharapkan akan bisa mengantisipasi terjadinya kendala yang ada dalam pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pembelajaran IPS dalam menggunakan Metode Tanya Jawab di Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan metode tanya jawab kelas VIIIb di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran IPS dalam menggunakan metode tanya jawab yang ditemukan di lapangan diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung akan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila guru tidak mampu mengelola kelas ataupun pembelajaran. baik dalam pengambilan metode ataupun media yang digunakan dalam mata pelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru menempati posisi paling penting. Meskipun ditengan pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

2) Sarana Prasarana

Dalam pendidikan sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggara proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan dalam pendidikan

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai

alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komonikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.[22]

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan kelas VIIIb selain buku paket, LKS juga menggunakan media gambar yang berhungan dengan materi sebagai media pendukung dalam pembelajaran.

4) Motivasi Siswa

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[23]

Siswa kelas VIIIb MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan memiliki karakter yang berbeda. Dapat dilihat ketika pembelajaran IPS dimulai dengan menggunakan metode tanya jawab guru mendapatkan respon yang berbeda-beda dari siswa. Ada yang senang, ada pula yang acuh tak acuh dengan berbicara dengan teman sebangku dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Sikap yang kurang positif di dalam belajar akan semakin nampak ketika tidak ada pengawasan dari guru. Oleh karena itu rendahnya motivasi siswa merupakan masalah dalam belajar. Karena hal ini dapat memberikan dampak bagi ketercapaiannya hasil belajar yang diharapkan.

---

[22] Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm., 4.
[23] Keke T Aritonang, Minat dan motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 10 (Juni, 2008), hlm., 14.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa.

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendaya gunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak bersungguh-sungguh untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pembelajaran, sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Siswa. Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda pula. Sehingga ada sebagian siswa yang merasa terbebani dengan penggunaan metode tanya jawab karena dianggap sulit dan terkesan menakutkan. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam uapaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIIIb dengan menggunakan metode tanya jawab.
2) Di MTs Miftahul Ulum Pagendingan Pamekasan kelas 8b memiliki waktu 1 jam dalam pembelajaran IPS sehingga terkadang masih ada persoalan yang belum terjawab dengan baik. Bahkan dalam penggunaan metode tanya jawab sangat memakan waktu ketika ada siswa yang belum mengerti maka guru harus menjelaskan atau menerangkan kembali letak dimana siswa tidak memahami materi, setelah itu barulah sesi tanya jawab bisa dilakukan.
3) Terdapat beberapa siswa yang sulit untuk berbicara di dalam kelas karena merasa minder, sehingga kurang bisa aktif dalam kegiatan belajar

mengajar. Hal itu juga menjadi kendala dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode tanya jawab yang digunakan.

4) Sering terjadinya penyimpangan-penyimpangan seperti berbicara dengan teman sebangku dan adapula pembicaraan yang keluar dari materi pokok pembahasan saat berlangsungnya proses tanya jawab. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi.